

**PERMASALAHAN BELAJAR YANG DIALAMI SISWA BERPRESTASI
RENDAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BK
DI SMP N 3 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

Dosen pembimbing:

- 1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons**
- 2. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons**



Oleh:

**RAHMADIAN NATALIA
04211/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

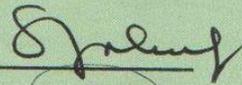
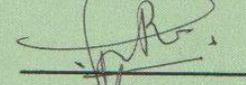
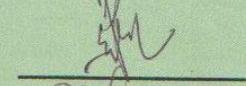
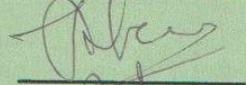
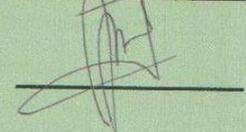
Judul : Permasalahan Belajar yang Dialami Siswa Berprestasi Rendah serta Implikasinya terhadap Layanan BK di SMP 3 Batusangkar
Nama : Rahmadian Natalia
NIM : 04211/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
Sekretaris : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.
Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
Anggota : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
Anggota : Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd. Kons

ABSTRAK

Judul : **Permasalahan Belajar yang Dialami Siswa Berprestasi Rendah serta Implikasinya terhadap Layanan BK di SMP 3 Batusangkar**
Penulis : **Rahmadian Natalia / 04211**
Pembimbing : **1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.**
2. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons.

Masalah merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh individu dan ingin diselesaikannya. Masalah belajar siswa berprestasi rendah dapat menghambat siswa dalam proses belajarnya. Masalah belajar siswa meliputi: prasyarat penguasaan materi pelajaran-pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), diri pribadi (D), lingkungan belajar dan sosio-emosional (L). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah belajar yang dialami oleh siswa berprestasi rendah di SMP N 3 Batusangkar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa yang memiliki prestasi rendah kelas VII dan VIII dengan jumlah 80 orang siswa. Dengan rincian 40 siswa kelas VII dan 40 siswa VIII yang ditentukan dengan mengambil subjek ranking 5 terbawah di kelas. Instrumen yang digunakan adalah AUM PTSDL Format 3 Siswa SLTP. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Data penelitian di olah dengan menggunakan program pengolahan AUM PTSDL Format 3 Siswa SLTP di laboratorium BK FIP UNP.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Masalah belajar yang dialami siswa berprestasi rendah terkait dengan prasyarat penguasaan materi pelajaran, sesuai dengan jumlah masalah sebanyak 49 siswa dengan rata-rata masalah 61,2%, 2) Masalah belajar yang dialami siswa berprestasi rendah terkait dengan keterampilan belajar, sebanyak 63 siswa dengan rata-rata masalah 78,7%, 3) Pada bidang sarana belajar, siswa berprestasi rendah mengalami masalah belajar sebanyak 50 siswa dengan rata-rata masalah 62,5%, 4) Masalah belajar siswa berprestasi rendah terkait dengan keadaan diri pribadi sebanyak 70 siswa dengan rata-rata masalah 87,5%, 5) Masalah belajar yang dialami siswa terkait dengan lingkungan belajar sosio-emosional sebanyak 45 siswa dengan rata-rata masalah 56,2%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Konselor di sekolah dapat memperbaiki kebiasaan belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling berupa pemberian layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok, serta konseling kelompok. 2) Pelayanan Bimbingan Konseling dapat menyelenggarakan pelaksanaan bimbingan kelompok, dan 3) Siswa dapat aktif memanfaatkan layanan BK di sekolah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Permasalahan Belajar yang Dialami Siswa Berprestasi Rendah Serta Implikasinya terhadap Layanan BK di SMP Negeri 3 Batusangkar”**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-quran dan sunnah buat semua umat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing I dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Orangtua ku, Ayahanda Dasril MK dan Ibunda Diarnasari. Terima kasih atas do'a, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada anakmu, yang akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sarjana.
7. Bapak dan ibuk staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu selama penulis menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Rekan-rekan angkatan 2008 yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, April 2014

Rahmadian Natalia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Asumsi	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Masalah Belajar	10
1. Pengertian Masalah Belajar	10
2. Jenis-jenis Masalah Belajar	12
3. Faktor-faktor Penyebab Masalah Belajar	15
B. Prestasi Rendah	18
1. Pengertian Prestasi Rendah	18
2. Faktor Penyebab Siswa Prestasi Rendah	19
3. Ciri-ciri Siswa Prestasi Rendah	25
4. Karakteristik Siswa Prestasi Rendah	26
C. Implikasi Pelayanan Bimbingan Konseling	27
D. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Subjek Penelitian	33
C. Jenis Data dan Sumber Data	34
D. Instrument Penelitian	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
1. Masalah Pada Bidang Penguasaan Materi Pelajaran	43
2. Masalah Pada Bidang Keterampilan Belajar	45

3. Masalah Pada Bidang Sarana Belajar	46
4. Masalah Pada Bidang Diri Pribadi	47
5. Masalah Pada Bidang Lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional.....	48
6. Layanan yang bisa diberikan guru BK dalam menyelesaikan masalah belajar siswa berprestasi rendah.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
KEPUSTAKAAN	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subjek Penelitian Siswa Prestasi Rendah di SMP Negeri 3 Batusangkar .	33
2. Masalah Belajar Siswa Berprestasi Rendah (Hasil AUM PTSDL)	37
3. Masalah Belajar yang Dialami Oleh Siswa Berprestasi Rendah di Bidang Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran	39
4. Masalah Belajar yang Dialami Oleh Siswa Berprestasi Rendah di Bidang Keterampilan Belajar	40
5. Masalah Belajar yang Dialami Oleh Siswa Berprestasi Rendah Bidang Sarana Belajar	41
6. Masalah Belajar yang Dialami Oleh Siswa Berprestasi Rendah Bidang Diri Pribadi.....	42
7. Masalah Belajar yang Dialami Oleh Siswa Berprestasi Rendah Bidang Lingkungan Belajar Sosio-Emosional.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Subjek Penelitian	58
2. Hasil Pengolahan AUM PTSDL Format 3SLTP	60
3. Rekapitulasi Masalah Belajar Siswa Berprestasi Rendah Kelas VII dan VIII.....	62
4. Frekuensi Masalah Belajar Siswa Berprestasi Rendah Kelas VII dan VIII.....	72
5. Bidang Masalah Belajar Siswa Berprestasi Rendah Kelas VII dan VIII...	80
6. Surat Izin Menggunakan Aum PTSDL Format 3 SLTP	91
7. Sura Izin Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada dasarnya mengupayakan pengembangan kemampuan peserta didik agar berkembang secara optimal. Pengembangan manusia merupakan suatu usaha untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri individu agar menjadi manusia yang dapat mewujudkan diri dan fungsinya secara utuh dan optimal. Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk menyiapkan peserta didik guna meningkatkan peranannya di masa yang akan datang, yaitu menjadi manusia yang berkualitas dimana pola hidup dan pola pikirnya berkembang sejalan dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hidup sering ditemukan adanya masalah. Masalah merupakan terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan sehingga terjadi kesulitan dalam mencapai suatu tujuan (dalam Siregar,2005:3). Apabila kenyataan yang dihadapi dalam hidup tidak sesuai dengan harapan, itu artinya terjadi sesuatu masalah.

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar, beberapa diantara siswa mengalami permasalahan yang harus diselesaikan untuk mencapai kehidupan efektivitas sehari-sehari dan di sekolah. Prayitno (1997:17) menyatakan bahwa:

Orang yang sedang mengalami masalah memperlihatkan kemandiriannya yang terganggu. Siswa tidak mengenal dan menerima diri dan lingkungan dengan baik, tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat sehingga pengarahannya terhambat, dan tidak mampu mewujudkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam keadaan tertentu, seringkali terjadi masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Masalah siswa di sekolah dapat berupa masalah belajar, sehingga menghambat kelancaran proses belajar siswa. Keadaan tertentu itu dapat pula berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Menurut Prayitno (1997:2) masalah belajar pada siswa adalah menyangkut bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran, bidang keterampilan belajar, bidang sarana prasarana, bidang diri pribadi, dan bidang lingkungan belajar dan sosio-emosional. Dalam hal ini masalah belajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah itu cukup banyak. Dalam hal ini masalah belajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah itu cukup banyak.

Masalah belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang pandai atau cerdas. Setiap siswa, mengalami masalah belajar yang berbeda-beda. Sehingga jenis-jenis masalah belajar itu dapat di kelompokkan berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkannya. Segoe (dalam Widyastono, 2004) menunjukkan bahwa

ciri-ciri tertentu dari siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat mengakibatkan timbulnya masalah-masalah tertentu, misalnya: (1) kemampuan berpikir kritis dapat mengarah kepada sikap meragukan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap tugas-tugas yang rutin, (2) kemampuan kreatif dan minat untuk melakukan hal-hal yang baru, bisa menyebabkan mereka tidak menyukai atau lekas bosan terhadap tugas-tugas rutin, (3) perilaku yang ulet dan terarah pada tujuan, dapat menjurus kepada keinginan untuk memaksakan atau mempertahankan pendapatnya, (4) kepekaan yang tinggi dapat membuat mereka menjadi mudah tersinggung atau peka terhadap kritik, (5) semangat, kesiagaan mental dan inisiatifnya yang tinggi dapat membuat kurang sabar dan kurang tenggang rasa jika tidak ada kegiatan yang dinamis, (6) dengan kemampuan dan minatnya yang beraneka ragam, mereka membutuhkan keluwesan serta dukungan untuk dapat menjajaki dan mengembangkan minatnya, (7) keinginan mereka untuk mandiri dalam belajar dan bekerja kebutuhannya akan kebebasan, dapat mengakibatkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri terhadap tekanan orang tua, sekolah atau teman-temannya, siswa juga bisa merasa ditolak atau kurang dimengerti oleh lingkungannya, (8) sikap acuh tak acuh dan malas dapat timbul karena pengajaran yang diberikan di sekolah kurang mengundang tantangan baginya.

Muhibbin Syah (2004:172) mengungkapkan tentang beberapa fenomena masalah belajar, masalah belajar siswa akan tampak jelas dari kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah. Namun masalah belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti

berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering pulang tanpa ijin dari sekolah.

Menurut Burton (1962:622) mengidentifikasi bahwa seorang siswa itu dapat dipandang atau dapat diduga sebagai mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru di sekolah SMP 3 Batusangkar pada 01 April 2013, menyimpulkan bahwa gambaran siswa yang mendapat peringkat 5 terendah di kelas merupakan siswa yang tidak mencapai nilai rata-rata kelas pada semester genap di SMP 3 Batusangkar. Adapun hasil wawancara penulis dengan 5 orang siswa (kelas VII.3, dan VII.5) yang mengalami masalah belajar terungkap bahwa siswa kurang bersemangat dalam belajar karena pengaruh lingkungan belajar yang kurang kondusif atau kurang nyaman karena kebisingan suara kendaraan, siswa mengaku malas mengerjakan PR karena kurang mengerti dan tidak mau bertanya, malas kesekolah karena lebih suka bermain di luar lingkungan sekolah, rata-rata siswa memiliki orang tua yang sibuk sehingga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah, siswa tidak memiliki cita-cita yang jelas, memiliki kemampuan rendah dalam menguasai materi karena kurang menyenangi mata pelajaran dan kurang menyenangi beberapa orang guru, serta kurang menyenangi peraturan.

Sarana belajar SMP 3 Batusangkar memiliki 24 lokal yang mana kelas VII terdapat 8 lokal, kelas VIII terdapat 8 lokal, serta kelas IX terdapat 8 lokal.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII dan kelas VIII dikarenakan siswa kelas IX akan menghadapi Ujian Nasional. Dari fenomena yang telah dipaparkan, jika siswa tersebut tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu. Siswa mengharapkan adanya pengentasan masalah-masalah yang terjadi pada dirinya secara cepat dan tepat, namun mereka sering tidak dapat mengentaskan masalah tersebut sendiri sehingga membutuhkan orang lain. Dalam menyikapi masalah belajar siswa, pihak guru, baik itu guru BK, maupun guru bidang studi, memiliki kiat-kiat atau cara-cara tersendiri dalam mengatasi hal tersebut, sehingga masalah belajar yang dialami oleh siswa dapat terentaskan. Seiring dengan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Permasalahan Belajar yang Dialami Siswa Berprestasi Rendah serta Implikasinya terhadap Layanan BK”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat dalam belajar karena pengaruh lingkungan belajar yang tidak kondusif.
2. Siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah karena tidak mengerti dan tidak mau bertanya.
3. Siswa sering bolos karena lebih suka bermain di luar pekarangan sekolah.
4. Siswa merasakan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.
5. Siswa memiliki hasil belajar rendah dalam menguasai materi pelajaran.

6. Siswa kurang menyenangi beberapa orang guru dan kurang menyenangi mata pelajaran.
7. Siswa kurang menyenangi peraturan yang ada di sekolah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Banyak permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta agar lebih fokus dan terarah maka penelitian dibatasi pada masalah belajar yang dialami siswa prestasi rendah yang meliputi: prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi, dan keadaan lingkungan belajar dan sosio-emosional.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan permasalahan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah:

1. Bagaimanakah masalah belajar siswa yang berkaitan dengan prasyarat penguasaan materi pelajaran?
2. Bagaimanakah keterampilan belajar siswa?
3. Bagaimanakah masalah belajar yang dialami siswa yang berkaitan dengan sarana belajar siswa dalam belajar?
4. Bagaimanakah masalah belajar yang dialami siswa yang berkaitan dengan keadaan diri pribadi?
5. Bagaimanakah masalah belajar siswa yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan sosio-emosional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan masalah belajar yang dialami siswa yang berkaitan dengan prasyarat penguasaan materi belajar
2. Mendeskripsikan masalah keterampilan belajar siswa berprestasi rendah
3. Mendeskripsikan masalah yang dialami siswa yang berkaitan dengan sarana belajar
4. Mendeskripsikan masalah belajar yang berkaitan dengan keadaan diri pribadi siswa berprestasi rendah
5. Mendeskripsikan masalah belajar yang berkaitan dengan lingkungan belajar siswa

F. Asumsi

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan sebelumnya, maka penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa:

1. Siswa berprestasi rendah memiliki permasalahan yang harus dituntaskan.
2. Masalah belajar pada siswa dapat mengganggu proses belajarnya.
3. Setiap permasalahan belajar siswa berprestasi rendah dapat diatasi.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Kepala sekolah, sebagai masukan mengenai masalah yang sering di alami siswa dalam belajar

2. Guru pembimbing, sebagai bahan masukan dalam memberikan bantuan bimbingan konseling
3. Peneliti, sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memakai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Masalah Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas 2008:845) “masalah adalah hal yang perlu dipecahkan, hal yang dianggap sebagai penghambat”. Senada dengan hal itu Slameto (2010:42) memandang masalah itu jika individu merasakan kesulitan dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan, maka individu akan berada dalam keadaan yang tidak seimbang karena kebutuhanyatidak terpenuhi. Jadi masalah itu tidak sesuai antara harapan dengan kenyataan. Masalah yang dimaksud di sini adalah masalahbelajar yang ditinjau dari aspek-aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, diri pribadi, dan keadaan lingkungan belajar dan sosio emosional.

2. Siswa Berprestasi Rendah

Siswa berprestasi rendah merupakan sebutan kepada siswa yang memiliki hasil belajarnya rendah, ini dapat dilihat dari leger nilai siswa pada setiap mata pelajaran serta memiliki prestasi dibawah rata-rata siswa (rangking 5 terbawah) di kelas tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Masalah Belajar

1. Pengertian Masalah Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup, Nana Sudjana (2004:28) menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut.

Menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah suatu usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Masalah belajar yang di alami siswa merupakan suatu kondisi yang terdapat pada diri mereka yang dapat mengganguya untuk mencapai keberhasilan belajar. Selanjutnya masalah adalah ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan ada pula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan.

Masalah belajar yang dialami siswa merupakan suatu kondisi yang terdapat pada diri mereka yang dapat mengganguya untuk mencapai

keberhasilan belajar. Menurut Erman Amti dan Morjohan (1991:67) masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami seseorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya. Selanjutnya Burton (1962:487) mengemukakan bahwa seseorang individu dapat diduga mengalami masalah belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Jadi masalah belajar adalah keadaan siswa dalam kegiatan belajar yang mana tidak sesuai dengan tujuan, sehingga dapat mengganggu proses kelancaran dalam belajar dan berpengaruh dalam sikapnya dalam belajar. Masalah belajar dalam penelitian ini adalah masalah yang dialami siswa prestasi rendah di SMP 3 Batusangkar yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

2. Jenis-Jenis Masalah Belajar

Masalah belajar yang di alami siswa dapat bermacam-macam jenis dan bentuknya. Dalam hal ini Prayitno Dan Erman Amti (1994:286) menggolongkan jenis-jenis masalah belajar tersebut atas lima jenis:

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadan siswa yang di perkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas2 khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi itu.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu di pertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.

- d. Kurang motivasi dalam belajar yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar mereka seolah-olah tanpa jera dan malas
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang dalam kegiatan atau perbuatan belajar sehari-harinya antagonistik dengan seharusnya. Seperti suka menunda-nunda tugas, molor waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.

Masalah belajar yang dialami siswa merupakan suatu kondisi yang terdapat pada diri mereka yang dapat menggangu untuk mencapai keberhasilan belajar. Masalah belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno, dkk (1997:24) sebagai berikut: Prasyarat penguasaan materi pelajaran disingkat P, Keterampilan belajar disingkat T, Sarana belajar disingkat S, Keadaan diri pribadi disingkat D dan Lingkungan belajar dan sosio-emosional disingkat L.

a. Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran

Masalah belajar pada bidang Prasyarat penguasaan materi pelajaran adalah cara belajar siswa untuk menguasai materi pelajaran. Materi pelajaran pertama tidak diselaraskan dengan materi pelajaran kedua, sehingga ada yang terputus antara materi pelajaran pertama dengan materi pelajaran kedua. Seharusnya agar dapat menguasai materi pelajaran kedua siswa harus terlebih dahulu menguasai materi pelajaran pertama.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:34) menjelaskan bahwa ada dua persyaratan utama untuk dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, yaitu adanya perhatian khusus dan

motivasi yang kuat. Kedua hal tersebut harus dimiliki siswa sehingga siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak ada bagian dari materi pelajarannya yang tertinggal.

b. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar adalah kemampuan siswa untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya dalam belajar. Keterampilan belajar haruslah berurutan dari materi yang lebih mudah ke materi yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Keterampilan belajar tersebut seperti cara membaca, mencatat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta menghafal pelajaran. Tim Satgasus 3SCPD (1997:68) mengenai jenis-jenis keterampilan belajar adalah sebagai berikut:

(1) keterampilan mengatur waktu belajar, (2) keterampilan membaca buku, (3) keterampilan menghafal pelajaran, (4) keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, (5) keterampilan mencatat, (6) keterampilan meringkas buku, (7) keterampilan belajar kelompok, (8) keterampilan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, (9) keterampilan menyelesaikan tugas sekolah, (10) keterampilan persiapan ujian

c. Sarana Belajar

Sarana belajar adalah alat-alat dan perlengkapan yang mendukung proses belajar di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak (Prayitno, dkk 1997:32). Jadi sarana belajar akan membantu siswa dalam belajar.

Untuk itu sarana belajar harus lengkap agar bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.

d. Diri Pribadi

Diri pribadi adalah kondisi pribadi siswa yang sehat untuk melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Untuk mengikuti kegiatan belajar perlu dipersiapkan kondisi pribadi siswa yang sehat, sehingga dalam belajar tidak mengalami kesulitan. Prayitno, dkk (1997:34) menjelaskan bahwa: mengupayakan fisik agar tetap sehat dan segar adalah amat penting dalam menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.

Selanjutnya secara rinci Prayitno, dkk (1997:35) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan dan kesegaran fisik, yaitu:

- 1) Biasakan tidur secara cukup sebelum mengikuti kuliah atau pelajaran esok harinya.
- 2) Upayakan memakan makanan yang bergizi setiap hari.
- 3) Biasakan melakukan olah raga secara teratur.
- 4) Hindari rokok, minuman alkohol dan sejenisnya.

e. Lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional

Lingkungan belajar adalah lingkungan belajar yang dilihat dari luar sekolah dan dalam sekolah siswa. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang bebas dari pengaruh buruk yang akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Hal ini harus menjadi perhatian karena untuk belajar dengan tenang dibutuhkan lingkungan sekitar sekolah yang aman dari gangguan keramaian. Lingkungan tidak hanya di sekolah namun juga di rumah. Jadi sangat perlu diperhatikan

pengaruh yang datang dari lingkungan agar siswa terhindar dari masalah belajar.

Masalah yang sering dihadapi siswa yaitunya dari aspek hubungan dengan orang tua, diantaranya siswa kurang giat dalam belajar karena kurangnya perhatian dari orang tua. Dan masalah yang berhubungan dengan teman di sekolah dan teman di lingkungan tempat tinggal.

3. Faktor-faktor Penyebab Masalah Belajar

Menurut Oemar Hamalik (dalam tim MKDK, 2002:12) mengemukakan faktor penyebab masalah dalam belajar adalah:

- a. Faktor yang bersumber dari pribadi sendiri, yaitu faktor psikologis, seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi kematangan.
- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitunya ekonomi keluarga, hubungan antara keluarga, tuntutan orang tua dan pendidikan orang tua
- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yaitu kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan guru, hubungan murid dengan guru, hubungan murid dengan murid, serta sarana dan prasarannya
- d. Faktor lingkungan masyarakat, seperti mass media cetak berupa komik, buku pornografi, media elektronik berupa TV, VCD, DVD, Play Station, Internet dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Erman Amti dan Marjohan (1991:72) masalah belajar dapat digolongkan atas: (1) faktor faktor yang bersumber dari individu sendiri, (2) faktor faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan (3) faktor faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat.

- a. Faktor yang bersumber dari individu sendiri
 - 1) Tingat kecerdasan rendah

Kemampuan dasar yang tinggi memungkinkan individu untuk dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil.

2) Kesehatan sering terganggu

Apabila seseorang tidak semangat dalam dan tidak memiliki kemampuan dalam belajar, maka besar kemungkinan orang yang bersangkutan tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

3) Alat penglihatan dan pendengaran kurang berfungsi dengan baik

Penglihatan dan pendengaran merupakan alat indera yang terpenting untuk belajar. apabila kedua inderanya tersebut kurang berfungsi dengan baik maka individu akan sulit untuk menerima dan memahami bahan pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru maupun buku-buku bacaan.

4) Gangguan alat perseptual

Setelah pesan diterima oleh mata dan telinga, langkah berikutnya dalam proses belajar adalah mengirim pesan ke otak. apabila seseorang mengalami gangguan alat perseptual akan mengakibatkan salah dalam memberikan arti atau makna tertentu kepada tanggapan yang diterima.

5) Tidak menguasai cara belajar yang baik

Kegagalan belajar tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat kecerdasan rendah atau karena faktor faktor kesehatan, tetapi disebabkan karena tidak menguasai cara belajar yang baik.

b. Faktor -faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

1) Kemampuan ekonomi keluarga kurang memadai

Keadaan ekonomi yang kurang memadai sudah barang tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya itu secara memuaskan.

2) Anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua

Orang tua yang sering sibuk dengan pekerjaan mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak anaknya dalam belajar atau bermain.

3) Harapan orang tua tinggi terhadap anak

Bagi individu yang ditakdirkan tidak memiliki kemampuan yang cukup tinggi dengan sendirinya akan merasakan tuga tugas dan harapan itu sebagai suatu siksaan.

4) Orang tua pilih kasih terhadap anak

Keadaan anak dalam keluaraga tidak sama, dengan kata lain mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Apabila keadaan ini tidak diterima orang tua, maka anak yang memiliki kekurangan akan merasakan diabaikan.

5) Hubungan keluarga kurang harmonis

Keluarga yang kurang harmonis seperti sering bertengkar maka anak akan merasa tidak aman dan tidak dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar.

c. Faktor faktor yang bersumber dari lingkungan

Masalah yang dialami individu dalam belajar tidak saja bersumber dari keadaan rumah tangga atau kondisi individu , tetapi dapat bersumber dari lembaga pendidikan itu sendiri lain adalah kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.

B. Prestasi Rendah

1. Pengertian Prestasi Rendah

Prestasi yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Abu Ahmadi (1990:97) prestasi rendah adalah golongan anak yang lebih banyak membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk anak-anak normal. Sebagian dari golongan ini sering ketinggalan dalam belajar dan sebagai salah satu sebab tinggal

kelas. Dilihat dari tingkat kecerdasan pada umumnya anak golongan lambat belajar memiliki taraf kecerdasan dibawah rata-rata.

2. Faktor-faktor Penyebab Siswa Prestasi Rendah

Adapun yang termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, dimana faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar individu. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:130) yang tergolong faktor internal adalah (1) Faktor jasmaniah yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, (2) faktor psikologis berupa sikap, kebiasaan, minat, bakat, motivasi dan emosi, (3) faktor kematangan fisik maupun psikis.

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2005:224) faktor internal dapat digolongkan menjadi (1) Faktor kematangan, jika potensi jasmani dan rohani telah matang untuk menerima suatu pengajaran baru, (2) intelegensi, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada individu yang berintelegensi rendah (3) motivasi, apabila motivasi individu untuk belajar tinggi terhadap belajar maka hasil belajar pun akan baik.

Dalam belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ahmadi 2008) faktor intern yang dialami oleh siswa berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut:

1) Sikap terhadap Belajar

Sikap adalah adanya penilaian terhadap sesuatu yang mempengaruhinya dalam memandang sesuatu itu. Sikap negatif seorang siswa terhadap belajar menjadikannya kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah hingga dapat melemahkan kegiatan belajarnya.

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar maka dia akan kesulitan mendapatkan pelajaran dari yang diterangkan oleh guru di sekolah

4) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar, berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga bermakna bagi siswa.

5) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi dan pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan

menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa, sementara kemamuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Adakalanya siswa mengalami gangguan dalam menggali pesan dan kesan lama. Gangguan tersebut bukan hanya bersumber pada pemanggilan atau pembangkitannya sendiri. Gangguan tersebut dapat bersumber dari kesukaran penerimaan, pengolahan dan penyimpanan. Dengan demikian penggalian hasil yang tersimpan ada hubungannya dengan baik atau buruknya penerimaan, pengolahan dan penyimpanan pesan.

7) Kemampuan Berprestasi atau Hasil Belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman.

8) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri bisa rendah karena siswa kurang berhasil dalam belajar dan kurangnya penerimaan dari lingkungan

terutama dari dalam belajar dan kurangnya penerimaan dari lingkungan terutama dari guru. Apabila rendah diri sangat kuat maka diduga siswa akan menjadi takut belajar

9) Intelegensi dan Keberhasilan

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar. Yang menjadi masalah adalah siswa yang memiliki kecakapan di bawah normal.

10) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang buruk sering ditemukan dalam pembelajaran siswa. Kebiasaan buruk tersebut adalah belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan, seperti merokok, bergaya minta belas kasihan tanpa belajar.

11) Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan pada umumnya setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam kehidupan. Hal ini merupakan motivasi instrik baginya. Kadangkala siswa sebelum mempunyai cita-cita yang jelas, sehingga siswa tidak bisa mengarahkan dirinya sesuai dengan yang dicita-citakannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor internal yang harus dipenuhi oleh seorang individu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu motivasi, bakat, minat, intelegensi, emosi. Jika faktor tersebut dapat dikelola dengan baik diperkirakan individu akan sukses dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal memiliki peran yang besar terhadap kesuksesan belajar siswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (1991:151) yang termasuk faktor eksternal adalah:

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat, lingkungan yang paling berperan dalam memenuhi segala kebutuhan siswa.

2) Lingkungan sekolah

Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik yang diperoleh oleh siswa, namun juga ditunjang oleh nilai-nilai non akademik yang tentunya diperoleh di luar jam pelajaran biasa.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat secara umum juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan

masyarakat yang positif cenderung akan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, begitu juga sebaliknya lingkungan masyarakat yang buruk akan berdampak buruk pada prestasi siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Abdul Rahman Shaleh (2005:224) adalah:

1) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh siswa.

2) Motivasi sosial

Belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa, maka timbulah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

3) Lingkungan dan kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajar siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi karena selain memupuk kemampuan dan kecerdasan siswa, sisi kepribadian juga harus berkembang karena tidak akan sempurna suatu kecerdasan jika tidak diiringi kebaikan pribadi siswa itu sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Slameto (2010:54) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”

3. Ciri-ciri Siswa Prestasi Rendah

Siswa yang mengalami prestasi rendah ditandai dengan munculnya masalah-masalah dalam proses belajar siswa tersebut dan hasil belajar yang diperoleh pun kurang memuaskan. Masalah belajar yang dialami oleh siswa akan mengganggu proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini senada dengan pendapat Prayitno (1997:35) yang menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik apabila siswa terbebas dari permasalahan yang mengganggu proses belajarnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:75) menyatakan ada beberapa ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, artinya siswa yang selalu berusaha belajar giat tetapi hasil belajarnya kurang memuaskan
3. Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, ia sering tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, mudah tersinggung dan sebagainya
5. Menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan pada orang lain

6. Memiliki intelegensi yang cukup baik tetapi hasil belajar kurang memuaskan
7. Anak didik yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian mata pelajaran tetapi rendah di mata pelajaran lainnya

4. Karakteristik Siswa Prestasi Rendah

Istilah siswa lamban belajar dan berprestasi rendah mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda, dua-duanya saling berkaitan satu sama lain. Siswa lamban belajar dan berprestasi rendah adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990:95) lambat dalam belajar anak golongan ini banyak membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk anak-anak normal. Sebagai akibatnya, anak-anak golongan ini sering ketinggalan dalam belajar dan ini pula sebagai salah satu sebab tinggal kelas. Dilihat dari tingkat kecerdasannya, pada umumnya anak lambat dalam belajar memiliki taraf kecerdasan dibawah rata-rata. Anak golongan ini memerlukan perhatian khusus, antara lain melalui penempatan pada kelas-kelas khusus atau pelajaran-pelajaran tambahan dalam program pengajaran remedial.

C. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Masalah dapat mengganggu kehidupan seseorang. Penanganan masalah yang dihadapi siswa berprestasi rendah sangat penting dilakukan

untuk mencegah terjadinya keadaan yang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencari pemecahan atau mencegah terjadinya masalah pada diri peserta didik. Guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan konseling disekolah adalah guru BK di sekolah.

Menurut Sudarwan Danim, bimbingan merupakan upaya memberi nasehat dan saran dari seorang atau sekelompok guru kepada peserta didik (2010:144).

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, terdapat layanan-layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2007:147) dalam layanan informasi diberikan berbagai informasi yang digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Dari sekian layanan yang ada pada bimbingan dan konseling, guru BK dapat memanfaatkan layanan informasi sebagai salah satu layanan yang mampu membantu siswa berprestasi rendah dalam mengatasi permasalahannya. Menurut Prayitno (2004:3) tujuan layanan informasi adalah:

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Prayitno dan Eman Amti (2006:272) layanan penempatan dan penyaluran membantu individu ditempatkan dilingkungan yang sesuai dengan potensinya. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal. Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap perkembangan potensi individu disatu sisi, dan disisi lain memberikan kesempatan dan ruang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi yang dimaksud.

Menurut Prayitno (2004:4) tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik tersebut. layanan penempatan dan penyaluran memang sangat dibutuhkan agar siswa berprestasi rendah dapat mengatasi permasalahannya. Di lingkungan sekolah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ini sangat dibutuhkan, karena melalui layanan ini guru BK bisa membentuk kelompok belajar dengan membagi siswa berprestasi rendah dalam keklompok tertentu sehingga

memudahkan siswa berprestasi rendah dalam belajar tersebut mengatasi masalah belajarnya.

3. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu siswa menguasai aspek-aspek konten tersebut. Dengan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah belajar yang dialaminya.

Selanjutnya tujuan layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

4. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan menurut Prayitno (2004:2) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konseling terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara siswa dan guru BK, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami

siswa. Tujuan layanan konseling perorangan ini adalah pengentasan masalah yang dialami siswa.

5. Layanan Bimbingan Kelompok

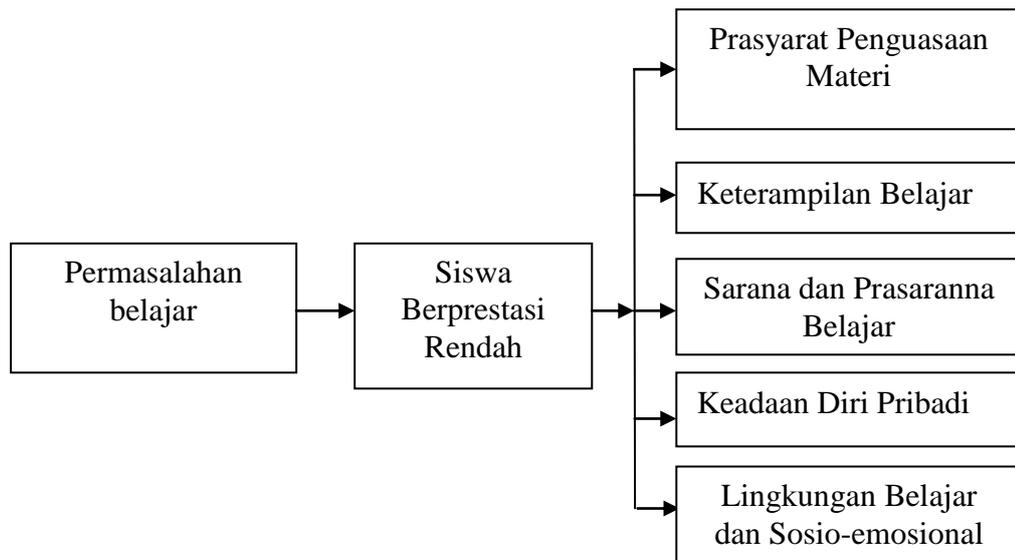
Layanan bimbingan kelompok diadakan secara berkelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas masalah belajar siswa berprestasi rendah.

6. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dilakukan secara berkelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing siswa berprestasi rendah.

D. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual untuk memperjelas arah dan tujuan dari suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

Dari kerangka konseptual, akan terlihat permasalahan belajar yang dialami siswa prestasi rendah dilihat dari segi prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri pribadi, lingkungan belajar dan sosio-emosional siswa prestasi rendah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai masalah belajar yang dialami siswa berprestasi rendah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah belajar yang dialami siswa berprestasi rendah terkait dengan prasyarat penguasaan materi pelajaran, sesuai dengan jumlah masalah terbanyak sebanyak 49 siswa dengan rata-rata masalah 61,2%
2. Masalah belajar yang dialami siswa berprestasi rendah terkait dengan keterampilan belajar, sebanyak 63 siswa dengan rata-rata masalah 78,7%
3. Pada bidang sarana belajar, siswa berprestasi rendah mengalami masalah belajar sebanyak 50 siswa dengan rata-rata masalah 62,5%
4. Masalah belajar siswa berprestasi rendah terkait dengan keadaan diri pribadi sebanyak 70 siswa dengan rata-rata masalah 87,5% .
5. Masalah belajar yang dialami siswa terkait dengan lingkungan belajar sosio-emosional sebanyak 45 siswa dengan rata-rata masalah 56,2%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang berprestasi rendah agar dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menguasai materi pelajaran, memperbaiki kebiasaan

belajar, melengkapi sarana belajar, memperbaiki diri agar lebih disiplin serta menjaga hubungan sosioemosional yang baik dengan orang lain.

2. Kepada guru BK, supaya dapat secara intensif memberikan bimbingan dan arahan, supaya siswa dapat mengatasi masalah belajarnya, terutama masalah yang terkait dengan keterampilan belajar dan prasyarat penguasaan materi pelajaran yang dapat mengganggu proses belajar dan pencapaian prestasi belajar. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang disediakan di sekolah, dapat memperbaiki kebiasaan belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling berupa pemberian layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok, serta konseling kelompok.
3. Kepada guru mata pelajaran, mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, khususnya siswa yang memiliki prestasi rendah supaya dapat lebih giat dalam belajar dan mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada demi meningkatkan hasil belajarnya.

KEPUSTAKAAN

- A.MuriYusuf.2005. *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*
Padang: UNP Press
- Abdul Rahman Saleh. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media
- Abin Syamsuddin Makmun. 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosyda karya
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Prasetyo, Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Burton, W.H. 1962. *The Guidance of the Learning Activities*. New York: ACC.
- Bordaleni Siregar. 2005. *Harapan Siswa Kelas III SMA Negeri 1 Kota Padang Panjang Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dilihat Dari Jumlah Masalah Belajar Yang Dialaminya (Skripsi)*. Padang
- Depdiknas. 2003. *Undang- undang No. 20. Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jilid 1. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erman Amti dan Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Depdikbud
- Herman Nirwana, dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press
- <http://www.Pdk.go.id/balitbang/publikasi/jurnal/edisiterbaru.htm>. HerryWidyaston
[o\(2000\)akselerasisiswa-yang-memiliki-kemampuan-dan-kecerdasan-luar-biasa-.Jakarta:jurnal-pendidikan-dankebudayaan](http://www.Pdk.go.id/balitbang/publikasi/jurnal/edisiterbaru.htm)
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Mulyono. 1991. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku III)*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudarwan Danim. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahril dan Riska Ahmad. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya
- Tim Satgasus. 3SCPD. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: Depdikbud
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winkel W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia